

## PENGARUH KESIAPAN KONTRAKTOR DAN SMKK TERHADAP KINERJA KONTRAKTOR DI SUBANG

Luthfi Ahmad Hikmat<sup>1</sup>, Tia Sugiri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Teknik Sipil, Universitas Sangga Buana

<sup>1</sup>korespondensi : luthfi.ulpsbg@gmail.com

### ABSTRAK

Keselamatan konstruksi masih menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kecelakaan kerja konstruksi masih terus bertambah. Pemerintah dalam usaha pencegahan dan mengurangi risiko kecelakaan konstruksi, telah membuat kebijakan yang mengatur keselamatan konstruksi. Peraturan mengenai pedoman SMKK yang berlaku saat ini adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021. Kesiapan kontraktor dalam penerapan keselamatan konstruksi selanjutnya dicari tahu mengenai pengaruhnya terhadap implementasi SMKK. Kinerja kontraktor menjadi hal yang sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan suatu proyek pekerjaan konstruksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik sampling jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah kontraktor yang berdomisili di Kabupaten Subang pemenang tender pekerjaan konstruksi tahun 2022 yaitu sebanyak 110 perusahaan. Pengelolaan data dengan cara memberikan penilaian terhadap instrumen atau angket yang disebarakan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik Structural Equation Modeling dengan menggunakan aplikasi komputer Smart PLS versi 4. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan implementasi SMKK terhadap kinerja kontraktor, ketika implementasi SMKK dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja kontraktor hingga 0.755. Ada pengaruh signifikan kesiapan kontraktor terhadap implementasi SMKK, ketika kesiapan kontraktor baik maka akan dapat melaksanakan implementasi SMKK hingga 0.818. Ada pengaruh signifikan kesiapan kontraktor terhadap kinerja kontraktor, ketika kesiapan kontraktor baik maka kinerja kontraktor akan meningkat hingga 0.486. Peran implementasi SMKK dalam memediasi pengaruh tidak langsung kesiapan kontraktor terhadap kinerja kontraktor dalam level struktural tergolong tinggi (0.190).

*Keywords:* Kesiapan, Kontraktor, Implementasi, SMKK, Kinerja.

### ABSTRACT

Construction safety remains a highly influential factor in the execution of construction projects. In recent years, the number of construction work accidents has continued to increase. In an effort to prevent and reduce construction accident risks, the government has established policies regulating construction safety. The current guideline for SMKK is based on the Minister of Public Works and Housing Regulation No. 10 of 2021. This research seeks to understand the effect of contractor readiness on the implementation of SMKK. Contractor performance is a critical metric for the success of any construction project. This study employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires. A saturated sampling technique was used, with the population consisting of 110 contractors who won construction project tenders in Subang Regency in 2022. Data were processed by scoring the distributed questionnaires using a Likert scale. The data analysis technique employed was Structural Equation Modeling (SEM) using the Smart PLS version 4 software. The results indicate a significant influence of SMKK implementation on contractor performance, where effective SMKK implementation improves contractor performance by 0.755. There is also a significant influence of contractor readiness on SMKK implementation, with contractor readiness leading to successful SMKK implementation by 0.818. Additionally, contractor readiness significantly affects contractor performance, with a readiness increase improving performance by 0.486. The role of SMKK implementation in mediating the indirect effect of contractor readiness on contractor performance at the structural level is relatively high (0.190).

*Keywords:* Readiness, Contractor, Implementation, SMKK, Performance

### PENDAHULUAN

Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan dengan karakteristik khusus dibandingkan

dengan pekerjaan lainnya [1]. Karakteristik dari pekerjaan konstruksi itu memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, karena

ada faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi diantaranya adalah keselamatan konstruksi [2].

Peraturan mengenai pedoman keselamatan konstruksi yang berlaku saat ini adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi [3]. Peraturan ini menyebutkan bahwa setiap pengguna jasa dan penyedia jasa harus menerapkan sistem manajemen keselamatan konstruksi yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan yang menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, serta keselamatan publik dan lingkungan [4]. Mengingat pentingnya keselamatan konstruksi yang dapat mengurangi kecelakaan kerja, risiko cedera, dan penyakit akibat kerja, sedangkan penerapannya masih jauh dari yang diharapkan di negeri tercinta ini terutama pada proyek-proyek di daerah, maka dari itu dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek adalah penyedia jasa pekerjaan konstruksi (kontraktor) di daerah [5].

Penelitian ini akan membahas sejauh mana pengaruh kesiapan kontraktor dalam implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) terhadap kinerja kontraktor di Kabupaten Subang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan yang berhubungan

langsung dengan pekerjaan konstruksi, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan kontraktor dalam memenuhi kualifikasinya sebagai Badan Usaha Jasa Konstruksi (BUJK). Adapun kriteria yang mendasari kesiapan kontraktor yang dimaksud adalah merujuk pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Perlem LKPP) Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Melalui Penyedia [6].

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, kontraktor dapat diartikan sebagai penyedia jasa yang memberi layanan jasa konstruksi [7]. Penyedia jasa adalah pemberi layanan jasa konstruksi, sedangkan pengertian jasa konstruksi dalam pasal 1 itu didefinisikan sebagai layanan jasa konsultasi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi [8]. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan [9].

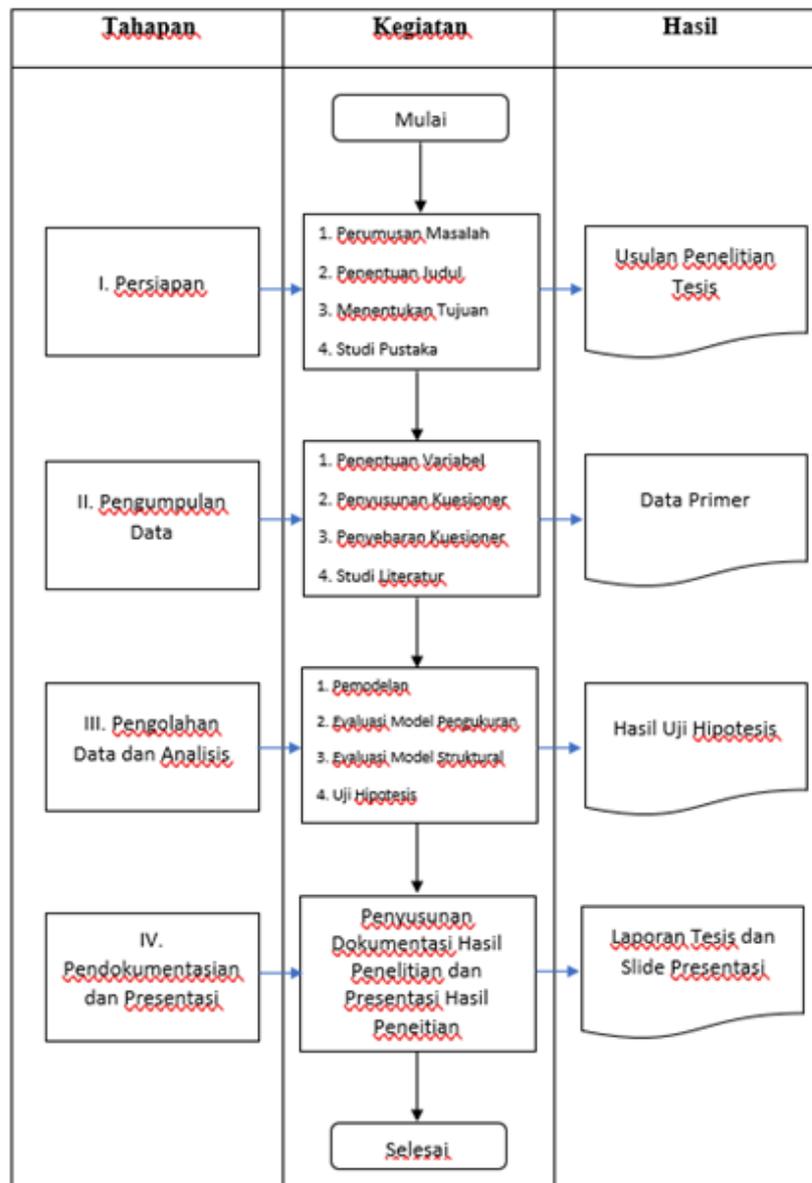
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi, yang selanjutnya disebut Permen PUPR 10, 2021, pada pasal 1 disebutkan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi yang selanjutnya disingkat SMKK adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi untuk menjamin terwujudnya Keselamatan Konstruksi [10]. Dalam Permen PUPR 10, 2021 juga disebutkan pada pasal 2 ayat (1) bahwa setiap pengguna jasa dan penyedia jasa dalam

penyelenggaraan jasa konstruksi harus menerapkan SMKK [11].

Penilaian kinerja kontraktor yang dibahas dalam penelitian ini adalah kinerja asumsi yang dinilai sendiri oleh masing-masing kontraktor yang tentunya berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Adapaun peraturan yang dimaksud yakni Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 [12]. Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi, ini ditetapkan berdasarkan tanggung jawab pemerintah pusat yang berwenang untuk mengembangkan standar keamanan, keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan dalam penyelenggaraan jasa konstruksi serta untuk menjamin setiap produk jasa konstruksi yang dihasilkan itu memenuhi standar [13]. Sehingga pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi diperlukan untuk mewujudkan tertib penyelenggaraan jasa konstruksi yang sesuai dengan standar kewanamanan, kesehatan, keberlanjutan, dan memenuhi aspek pembinaan serta pengawasan keselamatan konstruksi tersebut secara nasional.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [14]. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Alasan menggunakan teknik sampling jenuh ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kontraktor yang berdomisili di Kabupaten Subang pemenang tender pekerjaan konstruksi pada tahun anggaran 2022 yang berjumlah sebanyak 110 perusahaan. Adapun tahapan penyusunan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan dalam gambar flowchart penelitian pada Gambar 1:



Gambar 1 : Paradigma Penelitian

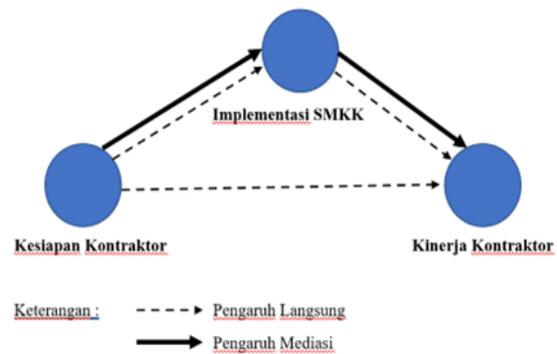
Tahapannya diawali dengan penggalian masalah dan studi literatur berkenaan dengan kesiapan kontraktor dalam peranannya sebagai Badan Usaha Jasa Konstruksi (BUJK), kemudian mengenai implementasi SMKK yang sudah dilakukan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, untuk selanjutnya dilakukan pendalaman pengaruhnya terhadap kinerja kontraktor. Kemudian dilakukan perancangan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data berupa kuesioner. Kuesioner tersebut

akan digunakan dalam tahapan survey pada beberapa kontraktor yang telah melaksanakan kegiatan pada tahun Anggaran 2022. Dalam penelitian ini lebih tepatnya untuk kontraktor-kontraktor yang menjadi pemenang Tender di Kabupaten Subang pada Tahun Anggaran 2022 yang berasal dari Kabupaten Subang. Setelah itu, data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya antara kesiapan kontraktor dalam implementasi SMKK terhadap kinerja kontraktor tersebut. Selanjutnya dilakukan perancangan instrumen

yang akan digunakan dalam mengumpulkan data berupa kuesioner. Kuesioner tersebut akan digunakan dalam tahapan survey pada beberapa kontraktor yang telah melaksanakan kegiatan pada tahun Anggaran 2022. Dalam penelitian ini lebih tepatnya untuk kontraktor-kontraktor yang menjadi pemenang Tender di Kabupaten Subang pada Tahun Anggaran 2022 yang berasal dari Kabupaten Subang. Setelah itu, data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya antara kesiapan kontraktor dalam implementasi SMKK terhadap kinerja kontraktor tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kemudian akan dilakukan interpretasi mengenai hasil dari penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran terkait pengaruh kesiapan kontraktor dalam implementasi SMKK terhadap kinerja kontraktor yang ada di Kabupaten Subang. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai masukan dan rekomendasi dalam perbaikan dan peningkatan kesiapan kontraktor, implementasi SMKK, sekaligus peningkatan kinerja kontraktor di Kabupaten Subang. Ini penting untuk diketahui bersama oleh insan konstruksi khususnya di Kabupaten Subang, umumnya untuk seluruh pelaku kegiatan konstruksi di Indonesia agar mengetahui pengaruh antara kesiapan kontraktor dalam implementasi SMKK terhadap kinerja kontraktor tersebut. adakah pengaruh antara ketiganya, serta sejauh mana pengaruhnya dalam pelaksanaan di

lapangan. Adapun kerangka penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



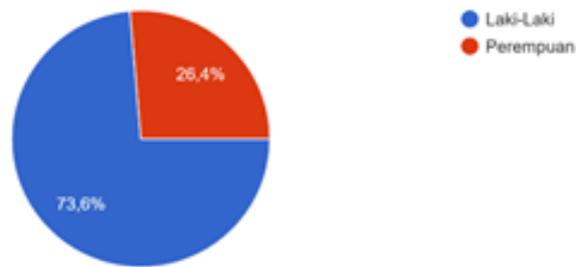
**Gambar 2 : Kerangka Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kuantitatif dimana analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan Partial Least Square (PLS). Variabel yang terlibat dalam penelitian ini kesiapan kontraktor, implementasi SMKK, dan kinerja kontraktor. Untuk membantu perhitungan statistik yang telah dibahas dalam Bab sebelumnya, penulis menggunakan software SmartPLS Versi 4.

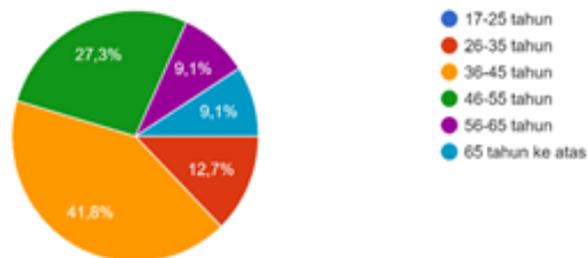
Hasil penelitian yang didapatkan berupa karakteristik responden, evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural, serta evaluasi kebaikan dan kecocokan model. Kuesioner penelitian ini didistribusikan kepada responden yang merupakan kontraktor pekerjaan konstruksi di Kabupaten Subang. Responden dalam penelitian ini sebanyak 110 kontraktor. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh dengan kriteria responden yang diinginkan adalah pemenang tender pekerjaan konstruksi tahun anggaran 2022 di Pemerintah Daerah Kabupaten Subang.

Jenis Kelamin  
110 jawaban



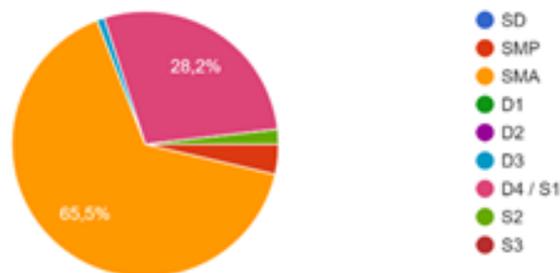
Gambar 3 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia  
110 jawaban



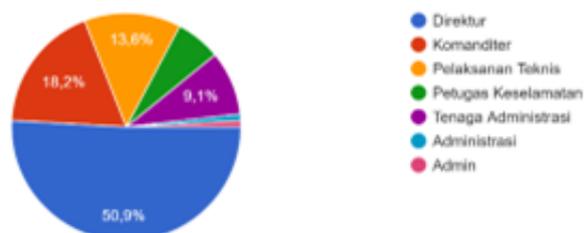
Gambar 4 : Responden Berdasarkan Usia

Pendidikan Terakhir  
110 jawaban



Gambar 5 : Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jabatan dalam Perusahaan  
110 jawaban



Gambar 6 : Responden Berdasarkan Jabatan dalam Perusahaan

Hasil uji kualitas data digunakan dengan cara melakukan evaluasi model pengukuran, dimana evaluasi model pengukuran merupakan tahapan pengujian model pengukuran yang bertujuan untuk membuktikan validitas serta mengestimasi reliabilitas indikator dan konstruk. Model pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari model pengukuran reflektif

dimana variabel kesiapan kontraktor, implementasi SMKK, dan kinerja kontraktor diukur secara reflektif. Berdasarkan data yang didapatkan dari output software smartpls 4 didapatkan hasil untuk nilai outer loading, composite reliability, cronbachs alpha, dan AVE sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 : Outer Loading, Cronbachs Alpha, Composite Reliability, dan AVE**

Variabel	Item Pengukuran	Indikator	Outer Loading	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	AVE
Kesiapan Kontraktor	X1.1	Memiliki perizinan berusaha di bidang Jasa Kontruksi	0.768	0.879	0.905	0.578
	X1.2	Memiliki Sertifikat Badan Usaha (SBU)	0.726			
	X1.5	Memiliki NPWP KSWP Valid	0.745			
	X1.6	Memiliki akta pendirian perusahaan dan perubahannya (apabila ada)	0.702			
	X1.7	Tidak masuk dalam Daftar Hitam	0.801			
	X1.8	Tidak dalam pengawasan pengadilan dan Tidak Pailit	0.793			
	X1.9	Kegiatan usahanya tidak sedang dihentikan dan atau/atau sanksi pidana	0.783			
Implementasi SMKK	X2.1	Memiliki panduan pelaksanaan SMKK	0.772	0.940	0.950	0.677
	X2.5	Prosedur pemakaian alat keselamatan	0.819			
	X2.6	Prosedur penanganan kecelakaan	0.867			
	X2.8	Safety induction setiap hari	0.880			
	X2.10	Adanya pelatihan terhadap tenaga kerja	0.888			
	X2.11	Adanya pemeriksaan rutin kesehatan	0.830			
	X2.13	Komunikasi antar personil SMKK	0.703			
	X2.14	Kerjasama dengan pihak RS & asuransi	0.832			
	X2.15	Tenaga kerja atau operator alat berat memiliki SIO (Surat Izin Operasi)	0.800			
Kinerja Kontraktor	Y1.1	Kualitas dan kuantitas pekerjaan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak	0.799	0.822	0.822	0.652

Variabel	Item Pengukuran	Indikator	Outer Loading	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	AVE
	Y1.2	Telah melakukan pengendalian biaya secara baik dengan menginformasikan sejak awal atas kondisi yang berpotensi menambah biaya	0.864			
	Y1.3	Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam kontrak atau lebih cepat	0.753			
	Y1.5	Penyelesaian kontrak sesuai dengan kebutuhan PPK	0.810			

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2023

Selanjutnya untuk nilai validitas diskriminan

fornell lacker dapat dilihat pada Tabel 2 .

**Tabel 2 : Validitas Diskriminan (Fornell Lacker)**

	Implementasi SMKK	Kesiapan Kontraktor	Kinerja Kontraktor
Implementasi SMKK	<b>0.823</b>		
Kesiapan Kontraktor	<b>0.748</b>	<b>0.760</b>	
Kinerja Kontraktor	<b>0.792</b>	<b>0.716</b>	<b>0.808</b>

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2023

HTMT direkomendasikan karena ukuran validitas diskriminan ini dinilai lebih sensitif atau akurat dalam mendeteksi validitas diskriminan. Nilai yang direkomendasikan adalah di bawah 0.90. Hasil pengujian menunjukkan nilai HTMT di bawah 0.90 untuk pasangan variabel maka validitas diskriminan

tercapai. Variabel membagi variasi item pengukuran terhadap item yang mengukurnya lebih kuat dibandingkan dengan membagi varian pada item variabel lainnya. Karena seluruh variabel di bawah 0.90 maka validitas diskriminan terpenuhi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 : Validitas Diskriminan (HTMT)**

	Implementasi SMKK	Kesiapan Kontraktor	Kinerja Kontraktor
Implementasi SMKK			
Kesiapan Kontraktor	<b>0.806</b>		
Kinerja Kontraktor	<b>0.889</b>	<b>0.835</b>	

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2023

X1.1, X1.2, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, dan X1.9 berkorelasi lebih tinggi dengan variabel

kesiapan kontraktor yang diukur dibandingkan dengan variabel yang lainnya,

artinya ketujuh item pengukuran tersebut benar-benar mengukur variabel kesiapan kontraktor dan rendah mengukur variabel lainnya. Jadi secara keseluruhan validitas disriminan dengan cross loading untuk variabel kesiapan kontraktor terpenuhi. Kemudian X2.1, X2.5, X2.6, X2.8, X2.10, X2.11, X2.13, X2.14, dan X2.15 berkorelasi lebih tinggi dengan variabel implementasi SMKK yang diukurnya dibandingkan dengan variabel yang lainnya, artinya kesembilan item pengukuran tersebut benar-benar mengukur variabel implementasi SMKK dan rendah mengukur variabel lainnya.

Jadi secara keseluruhan validitas disriminan dengan cross loading untuk variabel implementasi SMKK terpenuhi. Selanjutnya Y1.1, Y1.2, Y1.3, dan Y1.5 berkorelasi lebih tinggi dengan variabel kinerja kontraktor yang diukurnya dibandingkan dengan variabel yang lainnya, artinya kesembilan item pengukuran tersebut benar-benar mengukur variabel kinerja kontraktor dan rendah mengukur variabel lainnya. Jadi secara keseluruhan validitas disriminan dengan cross loading untuk variabel kinerja kontraktor terpenuhi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 : Validitas Diskriminan (cross loading)**

	<b>Implementasi SMKK</b>	<b>Kesiapan Kontraktor</b>	<b>Kinerja Kontraktor</b>
X1.1	0.648	0.768	0.570
X1.2	0.613	0.726	0.530
X1.5	0.603	0.745	0.558
X1.6	0.623	0.702	0.567
X1.7	0.460	0.801	0.532
X1.8	0.539	0.793	0.549
X1.9	0.427	0.783	0.470
X2.1	0.772	0.519	0.532
X2.10	0.888	0.661	0.722
X2.11	0.830	0.642	0.713
X2.13	0.703	0.522	0.531
X2.14	0.832	0.664	0.673
X2.15	0.800	0.610	0.624
X2.5	0.819	0.592	0.633
X2.6	0.867	0.609	0.673
X2.8	0.880	0.691	0.722
Y.1	0.540	0.618	0.799
Y.2	0.741	0.593	0.864
Y.3	0.589	0.498	0.753
Y.5	0.668	0.602	0.810

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2023

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis model struktural maka perlu melihat ada tidaknya multikolinier antara variabel, yaitu dengan ukuran statistik inner VIF. Hasil estimasi menunjukkan nilai inner VIF < 5 maka tingkat

multikolinier antara variabel rendah. Hasil ini menguatkan hasil estimasi parameter dalam SEM PLS bersifat robust (tidak bias). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

**Tabel 5 : Pengujian Hipotesis (Pengaruh Langsung)**

Hipotesis	Path coefficient	p-value	95% Interval Kepercayaan pat coefficient		F square
			Batas bawah	Batas Atas	
Implementasi SMKK -> Kinerja Kontraktor	0.582	0.000	0.399	0.755	0.440
Kesiapan Kontraktor -> Implementasi SMKK	0.748	0.000	0.677	0.818	1.270
Kesiapan Kontraktor -> Kinerja Kontraktor	0.281	0.007	0.076	0.486	0.102

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2023

**Tabel 6 : Pengujian Hipotesis (Pengaruh Mediasi)**

Hipotesis	Path coefficient	p-value	95% Interval Kepercayaan pat coefficient		F square
			0	Batas Atas	
Implementasi SMKK -> Kinerja Kontraktor	0.582	0.000	0.399	0.755	0.440
Kesiapan Kontraktor -> Implementasi SMKK	0.748	0.000	0.677	0.818	1.270
Kesiapan Kontraktor -> Kinerja Kontraktor	0.281	0.007	0.076	0.486	0.102

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2023

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SEM (Structural Equation Modeling) dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan kesiapan kontraktor di Kabupaten Subang terhadap kinerja kontraktor di Kabupaten Subang. Setiap perubahan pada kesiapan kontraktor maka akan meningkatkan kinerja kontraktor. Keberadaan kesiapan kontraktor dalam meningkatkan kinerja kontraktor mempunyai pengaruh yang moderat dalam level struktural ( $f\text{ square} = 0.102$ ). Perlunya kesiapan kontraktor dinilai sangat penting, dimana ketika kesiapan kontraktor baik maka kinerja kontraktor akan meningkat hingga 0.486.

2. Ada pengaruh signifikan kesiapan kontraktor di Kabupaten Subang terhadap implementasi SMKK di Kabupaten Subang. Setiap perubahan pada kesiapan kontraktor maka akan meningkatkan implementasi SMKK. Keberadaan kesiapan kontraktor dalam meningkatkan implementasi SMK mempunyai pengaruh yang tinggi dalam level struktural ( $f\text{ square} = 1.270$ ). Perlunya kesiapan kontraktor dinilai sangat penting, dimana ketika kesiapan kontraktor baik maka akan dapat melaksanakan implementasi SMKK hingga 0.818.

3. Ada pengaruh signifikan implementasi SMKK di Kabupaten Subang terhadap kinerja kontraktor di Kabupaten Subang. Setiap perubahan pada implementasi SMKK maka akan meningkatkan kinerja kontraktor. Keberadaan implementasi SMKK dalam meningkatkan kinerja kontraktor mempunyai

pengaruh yang tinggi dalam level struktural ( $f^2 = 0.440$ ). Perlunya implementasi SMKK dinilai sangat penting, dimana ketika implementasi SMKK dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja kontraktor hingga 0.755.

4. Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan kontraktor di Kabupaten Subang dan implementasi SMKK di Kabupaten Subang terhadap kinerja kontraktor di Kabupaten Subang, dimana peran implementasi SMKK dalam memediasi pengaruh tidak langsung kesiapan kontraktor terhadap kinerja kontraktor dalam level struktural tergolong tinggi (0.190).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. U. D. Hatmoko, A. Hidayat, M. Zachari, And S. S. H. Merukh, "Investigasi Pengaruh Keterlambatan Pembayaran Proyek Konstruksi Dari Owner Kepada Kontraktor," *Teknik*, Vol. 43, No. 2, Pp. 168–177, Aug. 2022, Doi: 10.14710/Teknik.V43i2.45876.
- [2] Dominik Tulasi And Martinus H. Manurung, "Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: Pada Karyawan Pt Duta Heksa Nusa)," 2022.
- [3] Affrilia Khusnul Khotimah And Michella Beatrix, "Analisis Faktor Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek Jalan Nasional Di Jawa Timur," *Jurnal Teknik Sipil*, 2022.
- [4] A. Hasibuan And A. Suroso, "Pengaruh Kinerja Kontraktor Dan Konsultan Pengawas Terhadap Keberhasilan Proyek Jalan Nasional Berbasis Kontrak Long Segment Di Provinsi Jambi, Indonesia," 2023.
- [5] A. Pratama And N. Plamonia, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Kontraktor Untuk Kemenangan Tender (Analysis Of The Influence Of Contractor Determinants For Tender Wins)," 2023.
- [6] H. Ismaryadi And Y. Adelina Mannas, "Unes Journal Of Swara Justisia Implementasi Asas Itikad Baik Dalam Pemberian Kesempatan Penyelesaian Pekerjaan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah," *Unes Journal Of Swara Justisia*, 2023, Doi: 10.31933/Ujsj.V7i1.
- [7] C. D. Saputra And M. Surahmi, "Tanggung Jawab Para Pihak Dalam Kontrak Kerja Konstruksi Menurut Undang-Undang Tentang Jasa Konstruksi," *Jurnal Ilmiah Hukum Kenotariatan*, Vol. 11, No. 2, 2022, Doi: 10.28946/Rpt.V11i2.2470.
- [8] Y. M. Hasanti And M. A. Rohman, "Jurnal Aplikasi Teknik Sipil Kriteria Pemilihan Kontraktor Pada Proyek Konstruksi Bagi Pengguna Jasa Swasta (Studi Kasus: Sektor Pakan Ternak) Dengan Metode Analisis Faktor," 2023.
- [9] D. Muhamad, N. Jaya, D. Purwanto, T. Iqbal, K. Amar, And O. M. Viktorovich, "Analisis Faktor Keterlambatan Proyek Pembangunan Pusat Informasi Dengan Metode Regresi Linier Sederhana," *Polka Narodnogo Opolcheniya Sq*, Vol. 4, No. 2, P. 1, 2022, Doi: 10.52005/Teslink.V115i1.Xxx.
- [10] S. Sapitri, F. Dalilla, F. Agus, And M. Alfajri, "Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (Smkk) Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Pekanbaru," *Teras Jurnal : Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 13, No. 2, P. 403, Oct. 2023, Doi: 10.29103/Tj.V13i2.883.
- [11] N. Fadilah, "Keabsahan Pembuatan Akta Pemberian Hak Tanggungan Atas Sertipikat Hak Guna Bangunan Pada Rumah Susun Yang Telah Dilakukan Perjanjian Pengikatan Jual Beli," *Notaire*, Vol. 4, No. 3, P. 399, Sep. 2021, Doi: 10.20473/Ntr.V4i3.26260.

- [12] G. Andriana, "Penerapan E-Procurement Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Terhadap Identifikasi Persekongkolan Tender," 2021.
- [13] G. Simon, K. Kunci, F. ; Kesehatan, K. Kerja, And P. Sub-Klausul, "Analisa Ketentuan Keselamatan Kerja Pada Kontrak Konstruksi Fidic Buku Merah 2017," *Jurnal Industry Xplore*, Vol. 8, No. 2, 2023.
- [14] D. Prasetyo Kusumo Raharjo, "Pengaruh Kesiapan Perencanaan Detail Bendungan Terhadap Kinerja Pelaksanaan Kontrak Dari Aspek Biaya, Waktu Dan Mutu (Studi Kasus Pelaksanaan Bendungan Tiga Dihaji Paket 2 Sumatera Selatan)," 2021.